

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN RT-RW DALAM MITIGASI
BENCANA RAWAN BANJIR DI WILAYAH TAMARUNANG INDAH 1
KABUPATEN GOWA**

Sri Mawar¹, Rusdi², Ibrahim³

¹²³Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar

Srimawar0405@gmail.com, rusdi@unm.ac.id, ibrahim7105@unm.ac.id

ABSTRACT

His study aims to analyze: 1) Description of RT-RW contribute mitigation efforts the Tamarunang Indah 1 Area Gowa Regency. 2) factors influencing community perceptions of RT-RW in mitigation. And 3) Community perceptions of RT-RW in mitigation. Research employed descriptive qualitative method. data collection methods included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and accurate findings. The research findings revealed the following: indicate that: 1) The description RT-RW is reflected through their involvement in coordinating community service activities for cleaning drainage channels, monitoring environmental conditions during periods of high rainfall, and delivering information to residents through direct communication as well as neighborhood group media. 2) Community perceptions are influenced by experiences in facing floods, communication between RT-RW and residents, and community's preparedness in responding to potential flooding. 3) public perception of the role of RT-RW in flood disaster mitigation shows that RT-RW is seen as a party that understands local conditions, is aware of flood-prone areas, and is involved in monitoring and mobilizing flood prevention efforts. These findings illustrate the involvement of TR-RW and community perceptions in flood risk management at the neighborhood level.

Keywords: Role of RT-RW, Community Perception, Flood Mitigation, Disaster

ABSTRAK

Tujuan studinya adalah untuk menganalisis: 1) Gambaran peran RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir di Wilayah Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa. 2) faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir. Dan 3) persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data, serta kesimpulan dengan verifikasi dengan menghasilkan temuan akurat. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: 1) Gambaran peran RT-RW melalui keterlibatan dalam mengkoordinasikan kerja bakti pembersihan selokan, pemantauan kondisi wilayah saat curah hujan serta menyampaikan informasi kepada Masyarakat

melalui komunikasi langsung maupun media group lingkungan. Persepsi Masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman menghadapi banjir, komunikasi antar RT-RW dan masyarakat, serta kesiapan masyarakat dalam mererspons potensi banjir. 3) Persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dipandang sebagai pihak yang memahami kondisi wilayah, mengetahui titik rawan genangan, serta terlibat dalam pengawasan dan pergerakan pencegahan banjir. Temuan ini menggambarkan keterlibatan RT-RW dan persepsi masyarakat dalam pengelolaan risiko banjir di tingkat lingkungan.

Kata Kunci: Peran RT-RW, Persepsi Masyarakat, Mitigasi Banjir, Bencana

A. Pendahuluan

Bencana adalah peristiwa yang tidak dapat dihindari yang terjadi dalam kehidupan manusia dan dapat terjadi kapan saja. Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat rentan terhadap bencana, termasuk banjir. Hampir setiap tahun, risiko banjir meningkat di banyak wilayah selama musim hujan, dan menimbulkan ancaman terhadap keselamatan manusia dan kerusakan lingkungan (Rusdi dkk, 2021). Perubahan iklim dan urbanisasi meningkatkan banjir. Dengan alih fungsi lahan dan tingkat curah hujan yang semakin tinggi, sistem draianse alami tidak lagi mampu menampung jumlah air yang signifikan. Hasil peneliti di Malaysia menunjukkan bahwa persepsi, kesiapsiagaan, dan kemampuan adaptasi masyarakat sangat berkorelasi satu sama lain dalam upaya menekan risiko banjir.

masyarakat dengan tingkat persepsi yang tinggi cenderung melakukan tindakan pencegahan seperti membersihkan saluran air, menyiapkan perlengkapan darurat, dan mengadakan sosialisasi kebencanaan (Maniyammai Kumaresen dkk, 2025). Hasil serupa ditemukan di Togo di mana persepsi masyarakat adalah bagian penting dari rencana adaptasi lokal terhadap bencana banjir (Tetou H.B dkk, 2024).

Banjir termasuk bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi setiap tahun. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir mendominasi jumlah bencana yang terjadi di berbagai wilayah, tingkat persepsi masyarakat terkait dengan kesiapan mereka untuk melakukan mitigasi. Penelitian sebelumnya, yang dilakukan di Palembang menemukan bahwa orang-orang yang lebih

memahami fungsi drainase lebih terlibat dalam gotong-royong dan pembersihan saluran (Cantigi dkk, 2025). Sebaliknya, penelitian di Makassar menunjukkan bahwa lembaga lokal seperti RT-RW sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan mitigasi berbasis komunitas seperti membersihkan saluran air, mengelola sampah, dan bekerja sama saat banjir (Arsyad & Ashad, 2025).

Bencana banjir biasanya menyebabkan kerugian sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari sudut pandang ekonomi, banjir mengakibatkan kehilangan atau penurunan nilai ekonomi dari asset dan barang-barang yang dimiliki oleh masyarakat. Sementara dari sudut pandang sosial yang seharusnya dirasakan oleh Masyarakat dalam situasi normal. Genangan air juga mengganggu transportasi, menyebabkan kemacetan dan penundaan pengiriman barang. Selain itu, dari sudut pandang sosial, banjir juga mengganggu proses belajar mengajar karena membuat kegiatan pendidikan tidak nyaman dan tidak kondusif.

Mitigasi bencana dapat digambarkan sebagai kumpulan

tindakan yang diambil untuk mengurangi dampak bencana. Upaya ini dapat dilakukan baik melalui pendekatan struktural, seperti pembangunan fisik, maupun non-struktural seperti kebijakan, pendidikan, dan perencanaan berbasis masyarakat. Untuk mengurangi korban jiwa dan kerugian material, Mitigasi bencana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana sebagai upaya yang dilakukan secara berkelanjutan, salah satunya melalui kajian risiko bencana (Sularso H.S dkk, 2021).

Pengetahuan, keadaan ekonomi, dan sikap masyarakat adalah faktor utama dalam keberhasilan mitigasi bencana. Betapa pentingnya kerja sama antara Sebelum bencana terjadi, pemerintah daerah dan Badan Penaggulangan Bencana Daerah bekerja sama saat bencana, dan pascabencana untuk mitigasi bencana yang efektif (Muhammad Taslim, 2024).

Wilayah kota suburban sering mengalami banjir. Kabupaten Gowa, yang termasuk wilayah suburban juga mengalami banjir, meskipun karakteristik masyarakat berbeda.

Secara geografis, Kabupaten Gowa telah lama dikenal sebagai wilayah aliran sungai yang rawan banjir, terutama daerah di sekitar sungai Jeneberang ketika sistem drainase tidak menampung dan mengalirkan limpasan air (Fathul Arifin dkk, 2023). Di Wilayah Tamarunang Indah 1, Kabupaten Gowa sangat rentan terhadap banjir, terutama karena curah hujan yang signifikan. Sebagai hasil dari laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Selatan pada Desember 2020 menunjukkan bahwa banjir dengan ketinggian sekitar 50 cm melanda wilayah tersebut. Akibatnya, banyak rumah terendam dan sejumlah orang harus mengungsi. Banjir ini disebabkan oleh curah hujan yang terus-menerus dan sistem drainase yang tidak memadai.

Peran RT-RW sebagai pemerintah lingkungan dalam menghadapi banjir menjadi sangat penting untuk mitigasi bencana. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa RT-RW masih dalam tahap identifikasi dan penguatan dalam melakukan tugasnya untuk mitigasi banjir di Wilayah Tamarunang Indah 1, Kabupaten Gowa. RT-RW berfungsi sebagai penghubung antara

pemerintah dan masyarakat untuk menyampaikan informasi, dalam pembersihan selokan. Namun, persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir di Wilayah Tamarunang Indah 1 masih belum diketahui secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Peran RT-RW dalam Mitigasi Bencana Rawan Banjir Di Wilayah Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa” penting dilakukan untuk menggali secara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang peran RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir, mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir, serta menganalisis persepsi masyarakat mengenai peran RT-RW terhadap mitigasi bencana rawan banjir.

B. Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan metode penelitian dilakukan melalui observasi, di Wilayah Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa. Selain itu, tujuan

observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat dan RT-RW bertindak dan terlibat dalam mengatasi, mengelola potensi banjir di Wilayah Tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada masyarakat, dan tokoh masyarakat setempat sebagai informan utama, serta ketua RT dan ketua RW sebagai informan kunci. Objek wawancara meliputi “Persepsi Masyarakat Terhadap Peran RT-RW dalam Mitigasi Bencana Rawan Banjir Di Wilayah Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa”. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, sikap serta tingkat pemahaman masyarakat dalam peran RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir. Dan dokumentasi mengenai peran RT-RW dalam mengurangi bencana banjir di Wilayah Tamarunang Indah 1, Kabupaten Gowa. Peneliti menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam analisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Peran RT-RW dalam Mitigasi Bencana Rawan Banjir

Melalui tindakan nyata, peran RT-RW dalam mengurangi bencana banjir terlihat. mereka tidak hanya mendorong masyarakat berpartisipasi, tetapi juga mengatur kegiatan pencegahan dan memantau bagaimana upaya mitigasi dijalankan. Data menunjukkan bahwa ketua RT-RW memimpin masyarakat dalam kegiatan kerja bakti, seperti membersihkan selokan, selain itu RT-RW menggunakan media digital seperti group WhatsApp untuk berbagai informasi dan menerima laporan masyarakat mengenai keadaan saluran air dan genangan. Berdasarkan temuan di lapangan, kemudian di analisis lebih lanjut menggunakan dua indikator peran RT-RW menurut Arsyad & Ashad (2024). Indikator-indikator meliputi Pembersihan selokan serta Koordinasi.

a. Pembersihan selokan

Dalam kajian teori pembersihan selokan, RT-RW menekankan kerja bakti sebagai cara mengurangi bencana banjir, terutama dengan membersihkan saluran yang tersumbat. Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat, dan setiap masyarakat diberi tugas menjaga area depan rumah masing-masing.

Pembersihan selokan menunjukkan bahwa itu efektif dalam mengurangi risiko banjir karena genangan air surut lebih cepat saat hujan. Ini menunjukkan bahwa menjaga kelancaran air dan meningkatkan kesiapsiagaan lingkungan terhadap bencana banjir. Demikian tindakan ini bukan hanya rutinitas keberhasilan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang mendukung upaya lokal untuk mengurangi bencana.

b. Koordinasi

Koordinasi menjadi peran penting RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir di Wilayah Tamarunang Indah 1, RT-RW memanfaatkan kewenangan untuk segera menyampaikan laporan dan informasi kepada kelurahan dan pemerintah daerah serta masyarakat ketika terjadi genangan air yang mengakibatkan banjir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arsyad & Ashad (2024) yang menyebutkan bahwa koordinasi RT-RW yang baik berperan dalam:

1. Menyampaikan informasi secara cepat dan luas kepada masyarakat.
2. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan

mitigasi, termasuk pembersihan selokan.

3. Mengawasi dan menindaklanjuti Tindakan masyarakat yang dapat menghambat aliran air, misalnya pembuangan sampah sembarangan.

Berdasarkan analisis peneliti, koordinasi yang dilakukan RT-RW di Wilayah Tamarunang Indah 1 menggambarkan keberhasilan mitigasi banjir tidak hanya bergantung pada instruksi formal, tetapi pada kemampuan RT-RW membangun interaksi sosial yang bermakna dengan masyarakat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Peran RT-RW dalam Mitigasi Bencana Rawan Banjir

Pengalaman langsung, komunikasi lingkungan, dan pengamatan tindakan pengurus setempat membentuk persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dalam mitigasi banjir di Tamarunang Indah 1. Persepsi ini tidak muncul secara kebetulan, itu berkembang melalui komunikasi terus-menerus masyarakat dan RT-RW saat menghadapi banjir.

a. Kesiapan Masyarakat

Kesiapan Masyarakat terlihat dari tindakan yang dilakukan sebelum dan sesudah banjir. Data penelitian menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif memeriksa kondisi drainase, membersihkan saluran air dan menyimpan dokumen dan barang penting saat diperkirakan hujan lebat. Adanya pola pengalaman yang berasal dari banjir sebelumnya menunjukkan tindakan cepat yang diambil saat air mulai meningkat.

Penelitian ini senada dengan penemuan Adam Ardiansyah (2025), pemahaman prosedur darurat, keamanan logistic rumah tangga, dan kemampuan untuk menanggapi situasi darurat adalah bagian dari kesiapan. Kesiapan Masyarakat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap peran RT-RW terkait erat dengan pengalaman hidup mereka. Ketika masyarakat melihat pengurus lingkungan bertindak dan bekerja sama, mereka percaya bahwa masyarakat bertanggung jawab untuk mitigasi.

b. Kesadaran Kampanye Mitigasi

Ketika pesan pencegahan banjir disampaikan melalui himbuan, komunikasi langsung, dan kegiatan lingkungan, kesadaran kampanye

mitigasi meningkat. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa masyarakat memperhatikan larangan membuang sampah sembarangan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan bagaimana menanggapi pengingat yang diberikan secara berulang. Sejalan dengan pendapat Adam Ardiansyah (2025), kesadaran kampanye menunjuk pada sejauh mana pesan mitigasi dipahami dan direspon oleh masyarakat sehingga memengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan pencegahan.

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran RT-RW dalam Mitigasi Bencana Rawan Banjir

Persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dalam mitigasi banjir terbentuk melalui pengalaman langsung, observasi kegiatan, dan interaksi sosial di Wilayah Tamarunang Indah 1. Masyarakat menilai kinerja RT-RW bukan hanya dari tugas formal atau jabatan, tetapi juga dari pengalaman nyata mereka sendiri dalam mencegah banjir, memberikan informasi, dan melibatkan masyarakat dan berbagai pihak lainnya.

a. Pengetahuan

Masyarakat belajar tentang peran RT-RW dalam mengurangi

banjir melalui pemahaman tentang keadaan wilayah, menemukan titik rawan banjir, dan melihat langsung bagaimana pengurus lingkungan bekerja. Arahan yang diberikan lebih tepat sasaran dengan informasi ini, masyarakat mulai memahami peran RT-RW untuk mengurangi bencana dan melakukan pencegahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian As-syifa & Widowati (2021), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mendorong masyarakat untuk bersiap-siap. Dengan pengetahuan yang baik, masyarakat dapat membuat rencana yang tepat untuk menghadapi banjir.

b. Sikap

Sikap masyarakat tentang peran RT-RW dalam mitigasi banjir dibentuk oleh pengalaman mereka sendiri, pegamatan, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Sikap ini juga mencerminkan tanggapan masyarakat terhadap tindakan nyata pengurus, seperti kerja bakti, memberikan informasi, dan bekerja sama untuk mencegah banjir. Penelitian ini senada dengan penelitian As-Syifa & Widowati (2021), hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memengaruhi perilaku kesiapsiagaan bencana sehari-hari.

Kepercayaan Masyarakat terhadap kemampuan wilayah untuk mengendalikan banjir meningkatkan tindakan pencegahan banjir.

D. Kesimpulan

1. Gambaran peran RT-RW dalam mitigasi bencana rawan banjir di Wilayah Tamarunang Indah 1 Kabupaten Gowa melalui proses sosial yang melibatkan dalam kegiatan pemnbersihan selokan dan drainase yang tersumbat, terutama Ketika memasuki musim hujan atau setelah terjadi banjir. RT-RW terlibat dalam mengoordinasikan kerja bakti, memantau kondisi titik genangan melalui pertemuan langsung dan media sosial.

2. Persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dipengaruhi oleh pengalaman menghadapi banjir, pola komunikasi yang terjalin, serta kebiasaan masyarakat dalam merespons kondisi lingkungan. Pengalaman genangan yang terjadi berulang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang peran pengurus lingkungan. Pengalaman nyata dan interaksi sosial di tingkat lingkungan membentuk persepsi ini.

3. Persepsi masyarakat terhadap peran RT-RW dalam mitigasi

bencana rawan banjir di Wilayah Tamarunang Indah 1 menunjukkan bahwa RT-RW dipandeang sebagai pihak yang mengetahui kondisi wilayah, memahami titik rawan genangan. Masyarakat juga melihat RT-RW sebagai penggerak kegiatan dalam pengelolaan risiko banjir seperti kerja bakti dan koordinasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad & Andi Muammad Ashad, (2024). Mitigasi Banjir pada Masyarakat RW VI Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.
- Al Fitra Salim As-Syifa & Evi Widowati, (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir.
- Aisyah Putri Cantigi, Azizah Husin, Aswasulasikin. (2025) Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Drainase Dalam Mengatasi Masalah Banjir Studi Kasus: Kecamatan Kemuning Kota Palembang.
- Dalilul Falihin, Rusdi, Syarifah Balkis, Mauliadi Ramli, Reski Amelia. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Soppeng.
- Gamal Muhammad Adam Ardiansyah, Wendy Muhammad Adhar, Muhamad Ramdhana, Naftali Rahmawati, Amira Izzati Mardiya, Marningot Tua Natalis Situmorang. (2025). Dimensi Manusia Dalam Mitigasi Bencana.
- Fathul Arifin, Andi Muhibuddin, Haeruddin Saleh. (2023). Mitigasi Kawasan Rawan Banjir Pada Daerah Aliran Sungai Jeneberang Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis.
- Muhamad Taslim, Ahmad Jamil Pasaribu, Azhari Aziz Samudra. (2024). Analisis Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Tangerang Selatan.
- Maniyammai Kumaresen, Fang Yenn Teo , Anurita Selvarajoo, Subarna Sivapalan and Roger A. Falconer (2025). Assessing Community Perception, Preparedness, and Adaptation to Urban Flood Risks in Malaysia.
- Sularso H.S. Hengkelare, Octavianus H.A. Rogi2 Suryono. (2021). Mitigasi Risiko Bencana Banjir Di Manado.
- Têtou-Houyo Blakime , Kossi Komi, , Kossi Adjonou , Akouété Galé Ekoue4 , Kodjovi Senanou Gbafa1, , Botolisam Polorigni , Peter Oyedele , Kouami Kokou. (2024) Communities' Perceptions and Coping Strategies to Flood Hazard in a Peri-Urban Catchment: The Case Study of the Zio River Basin, Togo, West Africa.